

**KOMUNIKASI VIRAL DIBALIK KEMATIAN NIA KURNIA SARI
DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh :

RIVANA IZZATI SYAHRA

NIM. 2320862001

Pembimbing :

Dr. Elva Ronaning Roem, M.Si

Dr. Sarmiati, M.Si

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRAK

Nama : Rivana Izzati Syahra
Program Studi : S2 Ilmu Komunikasi
Judul : Komunikasi Viral Dibalik Kematian Nia Kurnia Sari Di
Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini membahas fenomena komunikasi viral yang muncul di balik kasus kematian tragis Nia Kurnia Sari, seorang gadis penjual gorengan di Nagari Guguak, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Peristiwa ini menarik perhatian masyarakat secara luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta memicu berbagai bentuk ekspresi sosial di media sosial dan media online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi viral kematian Nia Kurnia Sari, serta menganalisis persepsi masyarakat yang dibentuk melalui komunikasi viral di Padang Pariaman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, serta observasi terhadap konten di platform Instagram, TikTok, Facebook, dan portal berita. Penelitian ini menggunakan *Emotional Contagion Theory* (Teori Penularan Emosional) untuk menjelaskan bagaimana emosi yang diekspresikan melalui media sosial seperti duka, amarah, dan simpati dapat menular secara luas kepada khalayak lain, sehingga membentuk resonansi emosional bersama. Teori ini membantu memahami bahwa komunikasi viral tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga menyebarkan emosi yang mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat secara bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi viral dalam kasus ini terbentuk karena adanya konten emosional yang menyentuh publik, seperti unggahan foto, narasi video, serta ekspresi duka yang menyebar cepat di media sosial Instagram, TikTok, dan Facebook, sementara media online seperti Padek.jawapos.com dan Langgam.id berperan memperkuat atensi publik dengan menghadirkan pemberitaan yang kronologis, investigatif, dan menggunakan bahasa emosional yang menambah kedalaman serta sorotan terhadap kasus ini. Media sosial menjadi ruang publik tempat masyarakat menyuarakan empati, kemarahan, dan tuntutan keadilan bagi Nia Kurnia Sari, bahkan mendorong terciptanya lagu sebagai bentuk solidaritas. Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap kematian Nia Kurnia Sari terbentuk secara bersama melalui media sosial dan media online. Masyarakat tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga ikut membentuk opini bersama, seperti mendukung tuntutan hukum terhadap pelaku dan mendorong aparat penegak hukum untuk lebih transparan. Tekanan sosial dari komunikasi viral ini terbukti mempengaruhi langkah hukum yang diambil, sekaligus memperlihatkan bahwa media sosial kini berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Viral, Persepsi Masyarakat, Kematian Nia Kurnia Sari, Padang Pariaman.

ABSTRACT

Name : Rivana Izzati Syahra
Study Program : S2 Communication Science
Title : *Viral Communication Behind the Death of Nia Kurnia Sari
in Padang Pariaman Regency*

This study examines the viral communication phenomenon that emerged behind the tragic death of Nia Kurnia Sari, a fried food seller in Nagari Guguak, 2x11 Kayu Tanam District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra. This event attracted widespread public attention, both locally and nationally, and sparked various forms of social expression on social media and online. The purpose of this study is to analyze the viral communication surrounding Nia Kurnia Sari's death and to analyze public perceptions formed through viral communication in Padang Pariaman. The research method used is a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and observation of content on Instagram, TikTok, Facebook, and news portals. This study uses Emotional Contagion Theory to explain how emotions expressed through social media, such as grief, anger, and sympathy, can spread widely to other audiences, thus forming a shared emotional resonance. This theory helps understand that viral communication not only spreads information but also spreads emotions that influence people's collective perceptions and actions. The research findings show that viral communication in this case was formed due to emotional content that touched the public, such as uploaded photos, video narratives, and expressions of grief that spread rapidly on social media platforms like Instagram, TikTok, and Facebook. Online media outlets like Padek.jawapos.com and Langgam.id played a role in strengthening public attention by presenting chronological, investigative reporting and using emotional language that added depth and attention to this case. Social media became a public space where people expressed empathy, anger, and demands for justice for Nia Kurnia Sari, even encouraging the creation of songs as a form of solidarity. This research also found that public perception of Nia Kurnia Sari's death was formed collectively through social and online media. The public not only absorbed information but also participated in forming shared opinions, such as supporting legal charges against the perpetrator and encouraging law enforcement to be more transparent. The social pressure from this viral communication has been proven to influence legal action taken, while also demonstrating that social media now functions as an effective tool of social control.

Keywords: *Viral Communication, Public Perception, Death of Nia Kurnia Sari, Padang Pariaman.*